



Pengaruh *Fatherless* terhadap Kepercayaan Diri Remaja SMA Negeri Wolwal Kabupaten Alor Barat Daya

Samrin Hasan Mali¹, Andriani Paulin Nalle², Rizky Mayesita Abel³

^{1,3}Universitas Nusa Cendana, Kupang, ✉ (e-mail) samrinmali02@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: samrinmali02@gmail.com

Received: 31/07/2024

Accepted: 31/08/2025

First Published: 31/08/2025

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

Fatherless is the absence of a father figure in a child's life.. Fatherless also greatly affects the development of students such as the formation of self-confidence in the environment where they live. This study aims to determine: (1) Fatherless description of teenagers' self-confidence at Wolwal Senior High School in Southwest Alor, (2) Self-confidence description of teenagers at Wolwal Senior High School in Southwest Alor, (3) Fatherless influence on teenagers' self-confidence at Wolwal Senior High School in Southwest Alor. This research used quantitative approach with simple linear regression research type. This research was conducted on students of SMAN Wolwal Alor Barat Daya with a population of 187 students and a sample of 125 students. The sampling technique used is probability sampling technique with disproportionate stratified random sampling method, to determine the sample size used Slovin technique. The data collection technique used in this study was a questionnaire, namely a fatherless questionnaire (23) and a self-confidence questionnaire (33), with the scale used being a Likert scale. The data analysis technique used is descriptive analysis and simple linear regression analysis technique with the help of SPSS software version 25. The results of this study indicate that in general fatherless students are in the middle category, namely 87 students (70%), and the self-confidence of adolescents of SMA Negeri Wolwa, Southwest Alor Regency is also in the middle category, namely 102 students (82%). The results of the analysis showed Fcount of 20.590 > Fubel 3.92 (N = 125) with a significance level of 0.000 < 0.05, with a diterminasi coefficient (R Square) of 0.143, which implies that fatherless affects the self-confidence of adolescents at SMA Negeri Wolwal Southwest Alor by 14, 3%, and the remaining 85.7% is influenced by other factors such as self-control, self esteem, psychological well being, learning achievement and social adjustment.

Keyword: *fatherless, self-confidence, learner*

Abstrak

Tanpa ayah adalah ketiadaan figur ayah dalam kehidupan seorang anak. Tanpa ayah juga sangat mempengaruhi perkembangan siswa seperti pembentukan rasa percaya diri di lingkungan tempat tinggalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran tanpa ayah terhadap rasa percaya diri remaja di SMA Wolwal Alor Barat Daya, (2) Gambaran rasa percaya diri remaja di SMA Wolwal Alor Barat Daya, (3) Pengaruh tanpa ayah terhadap rasa percaya diri remaja di SMA Wolwal Alor Barat Daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian regresi linier sederhana. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN Wolwal Alor Barat Daya dengan populasi 187 siswa dan sampel 125 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling dengan metode disproportionate stratified random sampling, untuk menentukan besar sampel digunakan teknik Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yaitu angket tanpa ayah (23) dan angket rasa percaya diri (33), dengan skala yang digunakan adalah skala likert. Teknik analisis data yang digunakan

adalah analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa *fatherless* berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 87 siswa (70%), dan rasa percaya diri remaja SMA Negeri Wolwa Kabupaten Alor Barat Daya juga berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 102 siswa (82%). Hasil analisis menunjukkan F_{hitung} sebesar 20,590 > F_{tabel} 3,92 ($N=125$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,143 yang mengandung arti bahwa *fatherless* mempengaruhi rasa percaya diri remaja SMA Negeri Wolwal Alor Barat Daya sebesar 14,3% dan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kontrol diri, harga diri, kesejahteraan psikologis, prestasi belajar dan penyesuaian sosial.

Kata Kunci: tanpa ayah, percaya diri, pembelajar

Citation: Samrin Hasan Mali, Andriani Paulin Nalle, & Rizky Mayesita Abel. (2025). Pengaruh *Fatherless* terhadap Kepercayaan Diri Remaja SMA Negeri Wolwal Kabupaten Alor Barat Daya. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v3i2.17946>

PENDAHULUAN

Menurut Munjiyat (2017) *fatherless* adalah ketidakadaan peran ayah dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya, baik ayah yang tidak ada secara biologis maupun ada secara biologis namun tidak berperan secara psikologis. *Fatherless* juga dapat mencakup berbagai keadaan, termasuk memiliki ayah yang tidak ada dalam hidup seseorang, hilang karena kematian, perceraian atau perselisihan keluarga, ketidakadaan karena komitmen kerja, ketidakadaan dari tempat tinggal keluarga karena penahanan atau pelembagaan, atau hadir secara fisik namun tidak hadir karena tidak tertarik atau pengabaian (East, Jackson & O'Brien, 2006). Lebih lanjut, East, dkk (2006) mendefinisikan ketidakadaan peran ayah dengan keluarnya dikarenakan kekacauan keluarga, ketidakstabilan hubungan orang tua atau rusaknya hubungan orang tua. Sehingga hal ini akan menimbulkan masalah bagi psikologis peserta didik, seperti berkemungkinan menjadi anak yang cenderung minder dan memiliki kepercayaan diri yang rendah serta sulit beradaptasi dengan dunia luar.

Menurut Papalia (2008) peserta didik yang memasuki periode remaja itu berusia diantara umur 11 atau 12 sampai 19 atau awal 20 tahun. Pada usia remaja ini, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri selalu yakin atas kemampuan sendiri dan memiliki cara pandang positif, bersikap optimis dan mau menerima segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Dengan demikian peserta didik mampu menilai dirinya sendiri yang terwujud secara positif di lingkungannya, sehingga mampu meneruskan perkembangannya menuju fase selanjutnya yaitu fase dewasa tugas-tugas

Bandura (dalam Purnamaningsih & Mada, (2003) mendefinisikan kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Sedangkan menurut Yulita dan Suzy (dalam Mafirja & Fatimah, 2012) bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu agar merasa memiliki kompetensi, mampu, yakin dan percaya bahwa dia bisa mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi dan kondisi yang dihadapinya. Selanjutnya Lauster mengungkapkan ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu: mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapat sendiri dan tidak berlebihan. Sehingga dapat didefinisikan kembali bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Ima selaku guru BK di SMAN Wolwal Pada tanggal 22 Juni 2023 mengenai kepercayaan diri peserta didik, ibu Ima

mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik di SMAN Wolwal yang kurang percaya diri, hal tersebut dilihat ketika peserta didik diikutsertakan dalam lomba, peserta didik tidak mau dan selalu di paksa oleh guru-guru untuk mengikuti perlombaan, dan peserta didik selalu mengatakan mereka tidak bisa, mereka kebingungan, malu tampil di banyak orang, dan tidak bisa bersaing dengan peserta didik di sekolah lain. Hal tersebut didukung oleh wawancara terhadap pak YS guru mapel geografi sekaligus kesiswaan mengenai observasinya terhadap kepercayaan diri peserta didik, bahwa masih banyak peserta didik yang rasa percaya dirinya masih kurang hal tersebut dilihat dari proses KBM di kelas dan di luar kelas, ketika peserta didik dilibatkan dalam mengikuti perlombaan, peserta didik merasa tidak bisa dan tidak mampu bersaing dengan peserta didik lainnya, sedangkan peserta didik mempunyai potensi atau bakat yang bagus

Pada saat kegiatan di sekolah berupa rapat orang tua, pembagian rapor, dan kelulusan yang selalu hadir adalah ibu, ayah jarang hadir bahkan tidak sama sekali untuk hadir, sehingga ketika peserta didik di tanyakan mengenai kehadiran ayah dalam kegiatan sekolah mereka selalu menyatakan bawah ayah sedang kerja, memancing sebagai nelayan, berkebun dan ada yang mengatakah kalau ayahnya merantau sehingga tidak bisa hadir (Disampaikan oleh ibu Lois, salah satu wali kelas kelas peserta didik kelas XII IPS). Dikarenakan faktor ekonomi banyak ayah yang merantau ke daerah luar untuk mencari nafkah sehingga kehadirannya sebagai ayah yang bertanggung jawab atas perkembangan sosial, emosi dan prestasi peserta didik berkurang dan juga budaya yang dianut dalam proses pengasuhan di daerah tersebut masi didominasi oleh ibu. Sehingga banyak ayah yang belum memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai ayah yang sempurna untuk anaknya, hal tersebut didukung oleh pernyataan pak Yanto selaku kesiswaan sekaligus seorang ayah, mengenai perannya sebagai bahwa ketika seorang anak yang lapar dan meminta makan kepada ayahnya anak tersebut langsung disuruh untuk meminta kepada ibunya karena ayahnya sibuk, dan pada saat ayahnya sedang melakukan suatu pekerjaan atau bersantai, anaknya meminta bantuan untuk sama-sama mengerjakan tugas sekolahnya ayah akan menyuruh nya untuk meminta bantuan ke ibunya dan suka memarahi anaknya ketika berbuat masalah.

Ayah memiliki peran penting dalam pembentukan kepercayaan diri peserta didik, menjadi teladan dan membantu peserta didik menjadi individu yang positif, kepercayaan diri mempunyai hubungan dengan fase perkembangan peserta didik, dimana ketika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik dan tinggi, hal tersebut mampu mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan lainnya terutama dalam kepercayaan diri peserta didik di lingkungannya, permasalahan kepercayaan diri akan menghambat perkembangannya dalam bersosialisasi, mengembangkan potensi yang ia miliki, mengenal dirinya sendiri, dan tugas perkembangan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik mengenai kehadiran ayah dalam membentuk kepercayaan diri, bahwa mereka tidak mendapatkan motivasi yang berkaitan dengan kepercayaan diri dari ayah, mereka hanya melihat ayah menafkahi, ternak kambing, menjadi nelayan, dan merantau ditanah orang untuk membiayai sekolahnya. Mereka tidak merasakan kehadiran sosok ayah dalam proses perkembangan mereka, hal tersebut disampaikan peserta didik bahwa ayah tidak pernah menanyakan tugas sekolah, menanyakan nilai, tidak pernah memberi motivasi ketika gagal dalam berlomba atau tidak juara kelas, tidak memberikan motivasi keberanian tampil di banyak orang dan apa yang dilakukan mereka di sekolah, sehingga pada saat mereka ingin berbaur dengan masyarakat untuk belajar hal-hal baru mereka tidak punya keberanian untuk mengekspresikannya kemampuan yang mereka miliki, dan mereka takut dan tidak percaya diri ketika tampil di banyak orang, lalu mereka juga mengatakan bahwa ketika dilibatkan dalam perlombaan

mereka tidak berani untuk mengikuti perlombaan karena malu, tidak percaya diri, dan ketika guru menyuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal mereka tidak mau maju karena takut salah dan tidak percaya diri maju kedepan. Namun disisi lain ada juga peserta didik yang merasakan kehadiran ayahnya dan berani untuk tampil di banyak orang dan selalu mencoba hal baru dalam hal mengikuti lomba olimpiade, paskibraka, mencalonkan diri sebagai OSIS dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan tanpa ada dukungan ayah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif korelasional menggunakan terminologi “hubungan/pengaruh”. Yang diteliti adalah seberapa besar pengaruh antar variabel. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu variabel (X) komunikasi aserti dan variabel (Y) perilaku agresif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Variabel dalam penelitian ini ada 2 diantaranya *fatherless* sebagai variabel bebas dengan kepercayaan diri sebagai variabel terikat. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara (X) *fatherless* dan kepercayaan diri.

Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja di SMA Negeri Wolwal, yang berjumlah 187.

Tabel 1. Populasi Peserta didik SMA Negeri Wolwal

No	Kelas/ Jurusan	Jumlah peserta didik
1	XII/MIPA	25
2	XII/IPS	23
3	XI/MIPA1	25
4	XI/MIPA2	24
5	XI/IPS	20
6	X/MIPA1	25
7	X/MIPA2	25
8	X/IPS	20
Jumlah		187

Sumber. Kesiswaan SMAN Wolwal Alor Barat Daya

Untuk menentukan banyaknya sampel, jika populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100 maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi (Sugiyono, 2013). Sehingga dalam penelitian ini setiap kelas diambil 95% dengan taraf kesalahan 5%. Peneliti menggunakan 95% dari ukuran populasi karena jumlah populasinya lebih dari 100 sehingga jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 125 peserta didik.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas/ Jurusan	Jumlah peserta didik
1	XII/MIPA	17
2	XII/IPS	15

3	XI/MIPA1	17
4	XI/MIPA2	16
5	XI/IPS	13
6	X/MIPA1	17
7	X/MIPA2	17
8	X/IPS	13
Jumlah		125

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala instrumen berupa skala likert untuk mengukur pengaruh *fatherless* terhadap kepercayaan diri remaja.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen *Fatherless*

Variabel	Aspek	Indikator
<i>Fatherless</i>	Hubungan Dengan Ayah	Persepsi tentang Ayah
		Perasaan Tentang Ayah
		Hubungan fisik dengan Ayah
	Keyakinan tentang ayah	Konsepsi dari pengaruh ayah

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan diri

Variabel	Aspek	Indikator
Kepercayaan Diri	Keyakinan akan kemampuan diri	Sikap positif terhadap diri
		Optimis
	Obyektif	Memiliki pandangan baik dalam menghadapi situasi
	Bertanggung Jawab	Tidak muda menyerah
	Rasional	Menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab
		Memiliki harapan yang positif

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu angket. Angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu angket dari *fatherless* dan angket kepercayaan diri. Pilihan jawaban dari angket *fatherless* dan angket kepercayaan diri ini menggunakan skala likert. Dalam butir-butir skala likert terdapat 5 alternatif jawaban yang dimana pernyataan-pernyataan tersebut berisi pernyataan positif dan negatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk memproses suatu data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian, (Sugiyono, 2018).

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis

korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gunawan (2020:53) “data yang berdistribusi normal artinya data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili populasi”. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Priyatno (2017:114) menyebutkan bahwa “residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05”. Jika data berdistribusi normal maka analisis data dapat dilanjutkan ke tahap uji regresi.

Uji homogenitas bertujuan untuk meyakinkan data atau informasi yang dianalisis antara kedua variabel yang memiliki varians sama atau pun tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16 dengan uji hipotesis yaitu independent samplest T test dan one way anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa varian dari dua variabel adalah sama (Purnomo, 2016).

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel-variabel penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. (Gunawan, 2020:68) Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai Deviation from Linearity (sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.
2. Jika nilai Deviation from Linearity (sig.) < 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam analisis regresi, variabel yang terpengaruh disebut variabel bebas atau independen, dan variabel yang terpengaruh disebut variabel terikat atau dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh *Fatherless* terhadap kepercayaan diri remaja SMAN Wolwal Alor Barat Daya. Regresi linear merupakan salah satu perhitungan time series dengan metode kuantitatif .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif *Fatherless*

Data *fatherless* diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disebarkan peneliti kepada peserta didik SMA Negeri Wolwal. Masing-masing item diukur dengan skor dari 1 sampai 5 sehingga dapat diperoleh skor terendah dan tertingginya. Pada variabel *fatherless* diperoleh skor tertinggi 115 dan skor terendah adalah 23. Skor tertinggi diperoleh dari jumlah banyaknya item dikali dengan skor tertinggi ($23 \times 5 = 115$) sedangkan skor terendahnya diperoleh dari jumlah item dikali skor terendah ($23 \times 1 = 23$). Dari skor angket tersebut dibuat panjang kelas interval adalah 18,4. Berdasarkan panjang kelas tersebut, dapat diklasifikasikan persentase gambaran umum *fatherless* peserta didik SMA Negeri Wolwal sebagai berikut:

Tabel 5 Gambaran Umum *Fatherless*

Kategori	Interval	F	%
Sangat tinggi	98,8-115	0	0
Tinggi	79,4-97,8	34	27
Sedang	61,4-78	87	70

Rendah	42,4-60,4	4	3
Sangat rendah	23-41,4	0	0
Total		125	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *fatherless* peserta didik SMA Negeri Wolwal, berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0%, kategori tinggi sebanyak 34 peserta didik dengan persentase 27%, kategori sedang sebanyak 87 peserta didik dengan persentase 70%, kategori rendah sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 3% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran *fatherless* peserta didik SMA Negeri Wolwal masuk dalam kategori sedang sebanyak 87 peserta didik dengan persentase 70%.

Analisis Data Deskriptif Kepercayaan Diri

Data kepercayaan diri diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disebarakan peneliti kepada peserta didik SMA Negeri Wolwal. Masing-masing item diukur dengan skor dari 1 sampai 5 sehingga dapat diperoleh skor terendah dan tertingginya. Pada variabel kepercayaan diri diperoleh skor tertinggi 170 dan skor terendah adalah 34. Skor tertinggi diperoleh dari jumlah banyaknya item dikali dengan skor tertinggi ($34 \times 5 = 170$) sedangkan skor terendahnya diperoleh dari jumlah item dikali skor terendah ($34 \times 1 = 34$). Dari skor angket tersebut dibuat panjang kelas interval adalah 27,2. Berdasarkan panjang kelas tersebut, dapat diklasifikasikan persentase gambaran umum kepercayaan diri peserta didik SMA Negeri Wolwal sebagai berikut:

Tabel 6 Gambaran Umum Kepercayaan Diri

Kategori	Interval	F	%
Sangat tinggi	144,8-170	4	3,
Tinggi	117,6-143	15	12
Sedang	89,4-116,6	102	82
Rendah	62,2-88,4	4	3
Sangat rendah	34-61,2	0	0
Total		125	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri peserta didik SMA Negeri Wolwal, berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 3%, kategori tinggi sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 12%, kategori sedang sebanyak 102 peserta didik dengan persentase 82%, kategori rendah sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 3% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran kepercayaan diri peserta didik SMA Negeri Wolwal masuk dalam kategori sedang sebanyak 102 peserta didik dengan persentase 82%.

Pengaruh *Fatherless* terhadap Kepercayaan Diri Remaja

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa variabel *fatherless* (X) dan variabel kepercayaan diri (Y) dapat dikatakan normal. Hal ini didasarkan atas pengambilan keputusan nilai *asympt. Sig* > 0,05 yaitu sebesar 0,09 > 0,05. Dengan demikian data yang ada pada variabel *fatherless* (X) dan variabel kepercayaan diri (Y) berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil pengujian homogenitas varians dengan *levene statistic* dengan *based on mean* menunjukkan nilai 1,884 dengan signifikansi 0,014, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi < 0,05

yaitu $0,014 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data dari variabel *fatherless* dan kelompok data kepercayaan diri dinyatakan mengandung unsur kesamaan atau homogen. Hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikan $0,199 > 0,05$. Berdasarkan hasil perolehan nilai signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara variabel *fatherless* (X) dan variabel kepercayaan diri (Y) pada peserta didik SMA Negeri Wolwal.

Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Dengan Teknik Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2379,124	1	2379,124	20,590	.000 ^b
Residual	14212,668	123	115,550		
Total	16591,792	124			

a. Dependent Variable: KEPERCAYAAN DIRI
b. Predictors: (Constant), FATHERLESS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada pengaruh antara *fatherless* dan kepercayaan diri pada peserta didik SMA Negeri Wolwal.

H₀ : Tidak ada pengaruh antara *fatherless* dan kepercayaan diri pada peserta didik SMA Negeri Wolwal.

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis menggunakan teknik regresi linear sederhana antara variabel *fatherless* dan kepercayaan diri diperoleh $F_{hitung} = 20,590 > F_{tabel} = 3,92$ (N=125) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu ada pengaruh antara variabel (X) *fatherless* terhadap variabel (Y) kepercayaan diri pada peserta didik SMA Negeri Wolwal.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.379 ^a	0,143	0,136	10,749	

a. Predictors: (Constant), FATHERLESS

Berdasarkan tabel di atas nilai regresi/pengaruh (R) yaitu sebesar 0,379. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,143. Berdasarkan nilai korelasi yang didapat pada pengujian diatas maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima yaitu ada pengaruh antara variabel (X) *fatherless* terhadap variabel (Y) kepercayaan diri pada peserta didik SMA Negeri Wolwal yaitu sebesar 14,3% sehingga dapat dikatakan dalam kategori lemah, sedangkan sisanya sebanyak 85,7%. yang dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kontrol diri, *self esteem*, *psychological well being*, prestasi belajar dan penyesuaian sosial (Azzahra, 2023).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pengaruh *fatherless* terhadap kepercayaan diri peserta didik SMA Negeri Wolwal, yaitu: Gambaran *fatherless* pada peserta didik SMA Negeri Wolwal dominan berada pada kategori sedang sebanyak 87 peserta didik dengan persentase 70%. Berdasarkan persentase dari setiap aspek *fatherless*, aspek yang paling dominan adalah aspek hubungan dengan ayah dengan persentase 57% dan aspek yang paling lemah adalah aspek keyakinan tentang ayah dengan persentase 47%.

Gambaran kepercayaan diri pada peserta didik SMA Negeri Wolwal dominan berada pada kategori sedang sebanyak 102 peserta didik dengan persentase 82%. Berdasarkan persentase dari setiap aspek kepercayaan diri, aspek yang paling dominan adalah aspek keyakinan akan kemampuan diri dengan persentase 74% dan aspek paling lemah adalah aspek rasional dengan persentase 44%.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan terdapat pengaruh antara *fatherless* terhadap kepercayaan diri peserta didik SMA Negeri Wolwal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang diperoleh peneliti didapatkan nilai $F_{hitung} = 20,590 > F_{tabel} = 3,92$ ($N=125$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,143. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel (X) *fatherless* terhadap variabel (Y) kepercayaan diri, yaitu sebesar 14,3% sedangkan sisanya sebanyak 85,7%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini. Dukungan dari rekan sejawat dan pembimbing juga sangat berarti dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aim, N. (2019). Hubungan Antara Fatherless Dengan Self- Control Siswa [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya] In Digilib. Uinsby Ac. Id http://digilib.uinsby.ac.id/34506/3/Nur_Aini_J71215075.pdf dikutip pada 11 Januari 2024
- Aini, N. (2019) Hubungan Antara Fatherless dengan Self-Control Siswa.
- Andayani, B., & Afiatin, T (1996). Konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri remaja. *Jurnal psikologi*, 23(2), 23-30.
- Azzahra, S. (2023) Pengaruh Fatherless Terhadap Kenakalan Remaja Di Sman 3 Palembang (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Cristy, C., & Soetikno, N. (2023). Resiliensi dan Kesepian pada Remaja Berstatus Anak Tunggal yang Mengalami Fatherless Akibat Perceraian. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31322-31331
- Dunakhir, Samirah (2019) Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan. In: PROSIDING SEMINAR NASIONAL. LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR "Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual" ISBN 978-602-5554-71-1, Sabtu, 16 Nopember 2019, Ruang Teater Menara Pinisi UNM.
- Fitroh, S. F. (2014). Dampak futherless terhadap prestasi belajar anak, *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usta Dini*, 1(2), 83-91
- Freud, S., & Danarto, A. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

- Gunawan, Ce. (2018) Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25) Sleman: Penerbit Deepublish
- Harahap, D. P (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kepercayaan Diri Remaja Generasi Z di Kelurahan Kota Matsum | Medan.
- Krampe, E. M., & Newton, R. R. 2006. The father presence questionnaire. A new measure of the subjective experience of being fathered *Fathering* 4:159-190.
- Lamb, M. E., Pleck, J., Levine, J., & Charnov, E. L. (2017). A biosocial pererspective on paternal behavioran and involvement: *Biosocial Dimensions*. Article. doi: 10.4324/9781315126005- 7.
- Madu, K., Indrawan, P. A., & Apriliana, I. P. A. (2024). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Guru BK dalam Pengentasan Masalah Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(3).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian
- Mardiyah, R. 2020. Komunikasi Antarpribadi dengan Lawan Jenis Pada Perempuan Fatherless. Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antarpribadi dengan Lawan Jenis pada Perempuan Fatherless di Kota Medan. *Komunika*, 16:1-9.
- Muhammad anwar, Universitas Negen Yogyakarta, <https://staffnew.uny.ac.id/upload/198401312014042002/pendidikan/ANALISIS%20REGRESI-YQ.pdf>. Diakses pada 22 Januari 2024.
- Muhammad Teguh Saputra, (2020, Agustus) Teori Perkembangan Psikoseksual Sigmund Freud Dan Psikososial Erik H. Erikson, Diakses dari, https://www.researchgate.net/publication/343473569_Teori_Perkembangan_Psikoseksual_Sigmund_Freud_Dan_Psikososial_Enk_H_Eriks_on_1 (Online). Di akses pada 11 Januari 2024
- Mumpuni, A S. (2021) BAB III Metode penelitian, <http://repository.ster.ac.id/3093/4/BAB%20III.pdf> 1(Online), diakses pada 20 Januari 2024
- Nisa, H., Puspitarini, L. M., & Zahrohti, M. L. (2022). Perbedaan peran ibu dan ayah dalam pengasuhan anak pada keluarga jawa. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1 (2). 244-255.
- Pakpahan, A. F. Prasetio, A., Negara, E. S., Guming, K., Situmoring, R. FR. Tasnim, T., & Rantung. G. A. J. (2021). Metodologi penelitian ilmiah.
- Pnyatno, Duwi. (2017). Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- QURBANI, ISMIYATI IKHSANI. Pengaruh Fatherless Terhadap Kepercayaan Diri dan Kepercayaan Terhadap Orang Lain. Diss. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2021.
- Rais, M. R. (2022) Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40-47
- Rindiasari, P. R., Hidayat, Y, Hidayat, W., & Yuliani, W (2021). Uji validitas dan reliabilitas angket kepercayaan din. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, (5), 367-372.
- Sarbaini, S., Sukrianto, Z., & Nazaruddin, N. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(3), 131-136.
- Setyawan, D. (2017, 12 November). KPAI Ingatkan Peran Strategis Ayah dalam Tumbuh Kembang Anak Komisi Perlindungan Anak Indonesia Diakses

- dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-ingatkan-peran-strategis-ayah-dalam-tumbuh-kembang-anak-1> (Online). Diakses pada 11 Januari 2024
- Sitti. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa MTS Ma` Arif Pandaan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung Alfabeta, 206
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta, 92-94
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Alfabeta Bandung
- Sugryono 2013 Statistik untuk Penelitian. Alfabeta Bandung, 62
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2(2),
- Tarong, U. S., Geradus, U., Korohama, K. E., & Apriliana, I. P. A. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik pada Siswa SMA Kristen 1 Kupang. Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora, 2(1).
- TEZA, 1. (2023) Pengaruh Fatherless Terhadap Resiliensi Mahasiswa.
- V Wiratna Sujarweni, Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hlm. 10
- Wibiharto, B. M. Y., Setiadi, R., & Widyaningsih, Y (2021) Pola Hubungan Dampak Fatherless terhadap Kecanduan Internet, Kecenderungan Bunuh Diri dan Kesulitan Belajar Siswa SMAN ABC Jakarta
- Yudiatmaja, F (2013). Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik Gramedia Pustaka Utama
- Yudiatmaja, F. (2013). Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik. Gramedia Pustaka Utama
- Yuliana, E. L., Khumas, A., & Ansar, W (2023). Pengaruh fatherless terhadap kontrol diri remaja yang tidak tinggal bersama ayah Journal of Art, Humanity & Social Studies, 3(5), 65-73
- Ali. 5. A. (2022). Proses Penerimaan Diri Remaja Perempuan Fatherless yang Ditinggalkan Ayah Sejak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)

